

Evaluasi Pembelajaran dengan Google Classroom untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis

¹Eka Lutfiyatun, ²Depi Kurniati

^{1, 2} Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

¹eka.lutfiyatun@polsri.ac.id, ²depi.kurniati@polsri.ac.id

ABSTRACT

Learning in Nurul Iman Parung Islamic College, especially Kalam Science course, faces new challenges and problems. Students used to be evaluated by answering questions related to the opinions of the problems contained in articles sent by Whatsapp application. However, the task directory that is collected is not controlled due to the large number of messages being piled up or files being deleted. As a result, the evaluation process is not optimal. In addition, university students are also required to have good critical thinking. It is necessary to have an evaluation tool that can measure students' critical thinking. This research aims to describe how the implementation of Google Classroom for evaluation and describe how students' critical thinking students. This is a descriptive qualitative research with case studies. Data were collected by observation and documentation. The subjects of this study were students in class B of Kalam Science in Akhwal Syakhsyah, totaling 159 people who were selected by purposive sampling. The results of this study are learning evaluations using Google Classroom to measure students' critical thinking skills are carried out in three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. It was concluded that the students in solving the given problems had begun to develop critical thinking skills, as evidenced that the average final score was 82.68.

Keywords: Learning Evaluation, Google Classroom, Critical Thinking

ABSTRAK

Pembelajaran di Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman Parung Bogor khususnya mata kuliah Ilmu Kalam menghadapi tantangan dan problematika baru. Desain evaluasi yang digunakan adalah mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan terkait pendapat dari permasalahan pada artikel ilmiah yang dikirimkan melalui Whatsapp. Namun direktori tugas tidak terkontrol karena banyaknya pesan yang tertumpuk atau file terhapus. Akibatnya proses evaluasi tidak maksimal. Mahasiswa juga dituntut bagus kemampuan berpikir kritisnya, sehingga perlu ada alat evaluasi yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi evaluasi dengan Google Classroom dan tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini sekaligus sampel adalah mahasiswa di kelas B Ilmu Kalam jurusan Akhwal Syakhsyah yang berjumlah 159 orang yang dipilih dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran menggunakan Google Classroom untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa dilakukan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Disimpulkan bahwa mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan sudah mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan dibuktikan bahwa rata-rata nilai akhir 82.68.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Google Classroom, Kemampuan Berpikir Kritis

PENDAHULUAN

Pembelajaran di perguruan tinggi khususnya Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman Parung Bogor menghadapi tantangan dan problematika baru. Selama masa pandemi perkuliahan dilaksanakan dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Permasalahan pembelajaran daring yang seringkali dihadapi adalah peserta didik yang pasif, merasa jenuh, menggunakan media yang kurang ideal, dan kontrol komprehensif yang kurang sehingga menjadikan prosesnya tidak optimal (Lubis, 2022:17). Sistem pembelajaran meliputi tujuan, media, proses, dan evaluasi. Dalam hal ini problematika yang menjadi perhatian khusus adalah pada sistem evaluasinya.

Pada semester sebelumnya, dosen memberikan beberapa artikel yang perlu dianalisis dan mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan terkait pendapat mahasiswa terhadap permasalahan yang ada pada artikel ilmiah. *File* jawaban mahasiswa dikirimkan melalui aplikasi Whatsapp. Namun, hal ini menjadi problematika adalah karena sering kali direktori tugas yang dikumpulkan tidak terkontrol karena banyaknya pesan yang tertumpuk ataupun file terhapus. Akibatnya proses evaluasi tidak maksimal.

Selain hal di atas, mahasiswa di perguruan tinggi juga dituntut untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis yang baik. Dengan demikian perlu adanya alat evaluasi yang dapat benar-benar mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berpikir kritis adalah salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem kontekstual dan merupakan pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang harus dipercaya dan dilakukan (Fisher, 2008:4). Kemampuan berpikir kritis juga merupakan salah satu bagian dari penalaran. Berpikir kritis juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk merefleksikan, membangun kemampuan dan kemauan untuk menanyakan, mengklarifikasi, dan meningkatkan pemahaman untuk menyimpulkan dan membuat keputusan yang sesuai dengan konteks (Oon Seng Tan, 2004:3).

Pada semester pertama Tahun Ajaran 2021/2022 mahasiswa di STAI Nurul Iman Parung Bogor melaksanakan pembelajaran daring. Mahasiswa melakukan perkuliahan dari rumah dengan memanfaatkan aplikasi Zoom. Pembelajaran daring menjadi perhatian penting bagi pendidik dengan tetap memerhatikan komunikasi dua arah. Hal tersebut menjadi tugas ekstra pendidik untuk lebih mendalami pengetahuan terkait teknologi, khususnya di aspek evaluasi pembelajaran daring (Khoiriyah et al., 2021:161). Teknologi

berbasis internet menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran daring yang dapat dilakukan melalui *laptop* maupun *handphone* (Unik Hanifah Salsabila et al., 2021:127) karena dapat diakses kapanpun dan di manapun (Atikah et al., 2021:18). Sumber yang berbentuk *soft file* dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik, kemudian instrumen evaluasi daring seperti Google Classroom dapat memudahkan dalam pengerjaan dan manajemen pengumpulan jawabannya (Imawan et al., 2021:351).

Enam tingkatan kemampuan berpikir kritis sebagai berikut (Elder & Paul, 2007):

- a. Berpikir yang tidak direfleksikan (*unreflective thinking*) yang artinya pemikir tidak menyadari peran berpikir dalam kehidupan dan mengembangkan beragam kemampuan berpikir tanpa menyadarinya. Akibatnya gagal menghargai berpikir sebagai aktifitas yang melibatkan elemen bernalar.
- b. Berpikir untuk menantang (*challenged thinking*) yang berarti pemikir sadar peran berpikir dalam kehidupan, menyadari berpikir berkualitas membutuhkan berpikir reflektif yang disengaja, tetapi tidak dapat mengidentifikasi di mana kekurangannya.
- c. Berpikir permulaan (*beginning thinking*) yang berarti pemikir memodifikasi beberapa kemampuan berpikirnya, tetapi memiliki wawasan terbatas dan kurang memiliki perencanaan sistematis untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya.
- d. Berpikir latihan (*practicing thinking*) yang artinya pemikir menganalisis pemikirannya secara aktif dalam sejumlah bidang namun masih terbatas kemampuannya dalam tingkatan berpikir yang mendalam.
- e. Berpikir lanjut (*advanced thinking*) adalah pemikir aktif yang menganalisis pikirannya, memiliki pengetahuan yang penting tentang masalah pada tingkatan berpikir mendalam, namun masih belum mampu berpikir pada tingkat tinggi secara konsisten pada semua dimensi kehidupannya.
- f. Berpikir yang unggul (*master thinking*) yang berarti pemikir menginternalisasi kemampuan dasar berpikir secara mendalam, sadar, dan dengan intuisi yang tinggi. Pemikir menilai pikiran tentang kejelasan, ketepatan, ketelitian, relevansi, dan kelogisan secara intuitif.

Begitu pula dengan yang terjadi pada mata kuliah Ilmu Kalam yang menuntut kemampuan berpikir kritis tinggi. Sebagai salah satu disiplin ilmu keislaman, Ilmu Kalam menempatkan Tuhan sebagai fokus atau sentral bahasannya. Ilmu Kalam juga merupakan ilmu yang membahas wujud Allah, sifat-sifat-Nya, kenabian, alam dan

hubungan Tuhan dengan makhluk-makhluknya (Nasution, 2000:28). Secara epistemologi atau metodologi Ilmu Kalam atau Teologi Islam adalah model berfikir agamis, dengan menempatkan wahyu sebagai sumber primer dan akal sebagai sumber sekunder, dan karenanya prosesnya berangkat dari keyakinan atas kebenaran wahyu dan akal difungsikan sebagai sarana penjelas atau penguat (Watt, 2000:83). Namun, dikarenakan kehidupan umat Islam berkembang dan bersinggungan dengan banyak hal dalam kehidupan, maka pembahasan Ilmu Kalam juga dikaitkan dengan bagaimana manusia dengan kehidupan sosialnya.

Perkuliahan Ilmu Kalam di STAI Nurul Iman Parung Bogor sendiri membahas tema-tema tentang ketuhanan, keimanan, dan sejarah ilmu kalam pada paruh pertama semester dan membahas tentang implementasi ilmu kalam dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan sosial. Tugas-tugas yang diberikan pun lebih menekankan pada penguasaan berpikir kritis tentang isu-isu yang berkaitan dengan ilmu kalam yang ada di sekitar tempat tinggal mahasiswa. Dosen memberikan tugas berupa artikel-artikel dari jurnal ilmiah sesuai dengan tema Ilmu Kalam untuk dianalisis. Hasil analisis mahasiswa dikumpulkan ke dosen. Berhubung selama semester ganjil tahun 2021/2022 perkuliahan dilaksanakan dengan daring, maka hal tersebut menjadi perhatian bagi dosen dan mahasiswa bagaimana supaya tujuan perkuliahan tercapai dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terasah, evaluasi pembelajaran berlangsung baik, dan manajemen pengumpulan tugas teratur. Untuk itu salah satu yang dapat dimanfaatkan dalam proses evaluasi adalah dengan menggunakan Google Classroom.

Google Classroom adalah media dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran yang dapat menghubungkan guru dan peserta didik secara online atau daring. Google Classroom selain dapat diakses melalui komputer atau laptop juga dapat diakses melalui ponsel dan tablet yang berbasis android dan iOS (Sriyani, 2021:457). Google Classroom merupakan sebuah media daring yang mudah dioperasikan (Hapsari & Pamungkas, 2019:225), kelas menjadi lebih aktif, dan dapat meningkatkan literasi digital (Setyaningsih & Hidayat, 2021:727) dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh (Sri Indarwati, 2021:8). Meskipun ada beberapa kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, namun penggunaan Google Classroom sangat membantu pendidik dan peserta didik selama daring (Humayrah & Alfurqan, 2022:14). Pendidik juga dapat menyisipkan sumber audio, visual, maupun audio-visual



berupa *power point*, gambar, rekaman, dan video (Aditya, 2020:10), serta daftar hadir secara daring melalui tautan yang terintegrasi dengan Google Forms (Sriyani, 2021:456).

Penggunaan Google Classroom sangat efektif dalam penyampaian materi dan pengumpulan tugas (Salamah, 2020:533), tercapai tujuan pembelajarannya dengan maksimal (Syahrianti & Sarifa, 2021:282), dan mudah dalam pengelolaan tugas kelas dengan cepat dan memberikan umpan balik secara efektif (El Fauziah et al., 2019:183). Kelebihan Google Classroom dalam pembelajaran antara lain proses pengaturan yang cepat, hemat ruang dan waktu, meningkatkan disiplin peserta didik, dan meningkatkan kerjasama dan komunikasi kelas (Susanto & Rahmatullah, 2020:137). Hal ini sejalan dengan hasil studi persepsi peserta didik mengenai Google Classroom berkategori baik dalam kemudahan akses, manfaat, informasi, interaksi, pengiriman instruksi, serta dapat menyediakan pembelajaran dan evaluasi yang fleksibel (Kusumah et al., 2021:2875).

Proses pembelajaran termasuk evaluasi harus disertai dengan pengawasan dari pendidik untuk memantau tingkah laku dan keaktifan peserta didik serta memantau tanggung jawab menyelesaikan tugas (Friyansyah, 2022:60). Dengan adanya evaluasi yang baik, maka dosen dapat mengidentifikasi kemampuan peserta didik khususnya dalam ranah berpikir kritis. Selanjutnya setelah diidentifikasi dosen dapat memberikan nilai dan mengetahui apa yang harus dilakukan pada pembelajaran tingkat selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melaksanakan penelitian dengan berjudul “Evaluasi Pembelajaran dengan Google Classroom untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis”. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Ilmu Kalam dengan Google Classroom untuk mengukur kemampuan berpikir kritis di STAI Nurul Iman Parung Bogor. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata kuliah Ilmu Kalam dengan Google Classroom untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, mengidentifikasi kekurangan, kelebihan, kendala, dan solusinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan datanya adalah observasi dan dokumentasi. Setelah dilakukan observasi pelaksanaan evaluasi perkuliahan ilmu kalam, selanjutnya peneliti melaksanakan analisis dan penyajian data berupa gambaran pelaksanaan proses evaluasi di STAI Nurul Iman Parung Bogor, kekurangan dan kelebihan menggunakan Google Classroom untuk evaluasi, dan mendeskripsikan hambatan selama pelaksanaan dan bagaimana solusinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif ataupun induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan Google Classroom untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah Ilmu Kalam di STAI Nurul Iman Parung Bogor. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif.

Subjek penelitian ini sekaligus sampel adalah mahasiswa di kelas B Ilmu Kalam jurusan Akhwal Syakhshiyah yang berjumlah 159 orang yang dipilih dengan *purposive sampling*. Adapun populasi keseluruhan adalah mahasiswa kelas A dan B yang berjumlah 378 mahasiswa. Lokasi penelitian ini adalah Kampus Biru STAI Nurul Iman, Desa Warujaya, Kec. Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, 16330. Waktu penelitian ini adalah semester genap Tahun Perkuliahan 2021/2022.

Peneliti melakukan observasi terkait keadaan sekolah yang sebenarnya dengan menggunakan indra dan kamera untuk menangkap fenomena yang terkait dengan implementasi evaluasi dengan Google Classroom berupa (1) sarana prasarana pendukung program, (2) perilaku dosen dan mahasiswa selama pelaksanaan, (3) kegiatan-kegiatan yang berlangsung, dan (4) buku catatan untuk mencatat segala sesuatu yang ditemukan peneliti selama observasi. Adapun teknik dokumentasi berupa dokumen nilai akhir Ilmu Kalam yang merupakan rata-rata dari nilai tugas mingguan, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester yang diberikan melalui Google Classroom.

Sumber informasi yang diperoleh menurut pemeriksaan ini adalah sumber primer berupa hasil observasi dan implementasi proses evaluasi pembelajaran dengan Google Classroom untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah Ilmu Kalam dan data sekunder berupa dokumen pendukung berupa arsip Google Classroom yang dimiliki oleh akun dosen yang bersangkutan.

Peneliti secara khusus menggunakan triangulasi metode dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang absah dan gambaran yang utuh mengenai implementasi evaluasi dengan Google Classroom. Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada analisis data (Huberman,

2014:3) yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan mendeskripsikan langkah-langkah evaluasi pembelajaran dengan Google Classroom, kekurangan dan kelebihan selama proses evaluasi, dan hasil analisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

1. Langkah-langkah evaluasi pembelajaran dengan Google Classroom

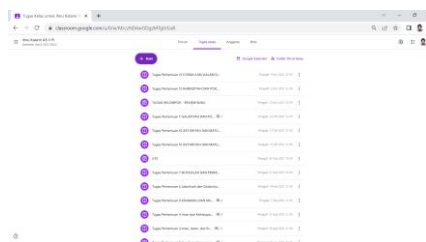
Adapun langkah-langkah evaluasi pembelajaran dengan Google Classroom untuk mengukur tingkat berpikir kritis mahasiswa meliputi tahap persiapan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan evaluasi kegiatan untuk mengetahui kendala-kendala, kekurangan, dan kelebihan kegiatan evaluasi menggunakan Google Classroom.

a. Persiapan evaluasi dengan Google Classroom

Adapun langkah awal untuk persiapan evaluasi adalah membuat akun Google Classroom milik dosen yang nantinya menjadi server, seperti berikut.

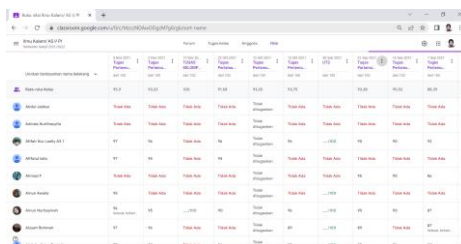
- 1) Pembuatan akun Google Classroom dilakukan melalui website <http://google.com>, kemudian mengklik ikon *Classroom*.
- 2) Mengklik *Gabung ke Kelas* untuk membuat kelas baru, dan apabila muncul pernyataan kesediaan, checklist kolom yang disediakan.
- 3) Pada menu *Buat Kelas*, pada kolom *Nama Kelas* dapat diisi dengan nama kelas yang diajar misalkan Rombel 1. Kolom *Mata Pelajaran* diisi dengan nama mata kuliah, dan kolom *Ruang* diisi dengan nama ruangan yang digunakan untuk perkuliahan. Apabila sudah diisi semua, klik *Buat* untuk mengaktifkan akun kelas.
- 4) Mengaktifkan kelas dengan mengklik dua kali *judul kelas*.
- 5) *Kode kelas cpddet* adalah kode yang dapat dibagikan kepada mahasiswa sebagai akses masuk untuk dapat mengakses Google Classroom yang sudah dibuat dosen di *handphone* atau komputer masing-masing.
- 6) Google Classroom menyediakan menu *Forum* yang berfungsi sebagai halaman interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dosen dapat mengunggah pengumuman maupun berkomunikasi. Mahasiswa juga dapat memberikan komentar di kolom yang disediakan sehingga memungkinkan adanya komunikasi dua arah.

- 7) Menu *Tugas Kelas* menyediakan fitur pengelola tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Tugas dapat dibuka dan diakses oleh mahasiswa kapanpun dan dimanapun. Tugas kelas berupa file *power point*, *words*, *video*, maupun *audio*.



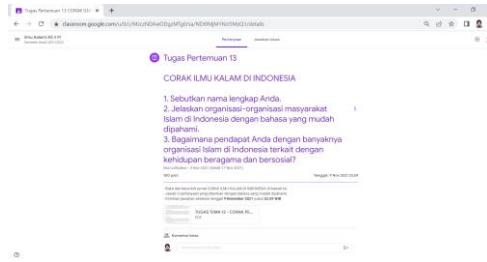
Gambar 1 Tampilan menu *Tugas Kelas*

- 8) Menu *Anggota* menyediakan fitur untuk menambah anggota, informasi jumlah anggota, dan nama-nama anggota yang tergabung dalam kelas yang dibuat
- 9) Menu *Nilai* memberikan informasi untuk mengetahui rekapitulasi nilai yang sudah selesai diberikan. Dosen juga dapat mengidentifikasi siapa saja mahasiswa yang sudah mengumpulkan tugas, yang belum mengumpulkan tugas, maupun yang mengumpulkan terlambat. Selain itu dosen juga dapat mengirimkan pesan notifikasi yang diteruskan melalui email mahasiswa yang terdaftar di akun.



Gambar 2 Tampilan menu *Nilai*

- 10) Dosen juga dapat mengatur batas waktu pengumpulan tugas sehingga dapat diidentifikasi siapa saja yang tepat waktu dan terlambat dalam mensubmit tugas yang sudah dikerjakan. Selain mengunggah file tugas pada menu *Buat*, bisa juga mengunggah file materi dan mengajukan kuis yang dapat dijawab mahasiswa.
- 11) Setelah mengklik *Buat*, dosen menentukan narasi perintah untuk tugasnya. Pada contoh di atas mahasiswa diminta untuk membaca artikel tentang iman, Islam, ihsan terlebih dahulu pada *link* yang sudah disediakan. Ada 3 pertanyaan yang wajib dijawab oleh mahasiswa. Pertanyaan 1 bertujuan untuk mengetahui kedalaman pemahaman mahasiswa tentang konsep iman, Islam, dan ihsan. Pertanyaan 2 dan 3 bertujuan untuk mengetahui tingkat berpikir kritis mahasiswa dengan menanyakan pendapat kritisnya terkait tema iman, Islam, dan ihsan.

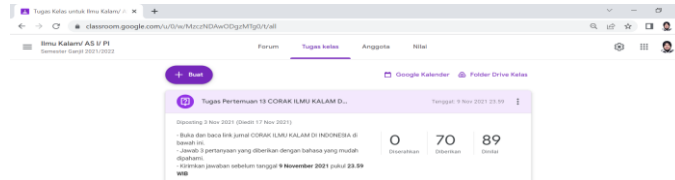


Gambar 3 Tampilan tugas kelas yang sudah terposting

Apabila dosen telah berhasil mengunggah tugas, tampilan di atas menampilkan informasi tugas sudah selesai diberikan oleh dosen pada tanggal 3 November 2021 dengan batas waktu pengumpulan adalah 9 November 2021. Ketika proses persiapan evaluasi sudah selesai, dosen dapat mengumumkan di forum Google Classroom supaya mahasiswa dapat segera mengerjakan dan mensubmit jawaban sesuai dengan *deadline* yang sudah ditentukan. Notifikasi tugas terkirim secara otomatis ke akun mahasiswa.

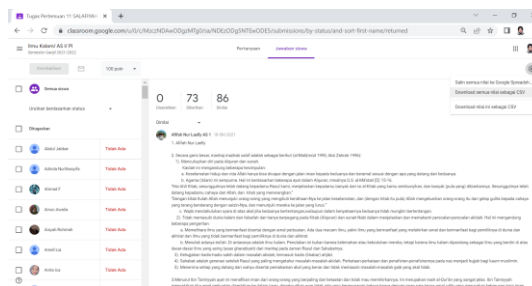
b. Pelaksanaan Evaluasi dengan Google Classroom

Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan sistem jarak jauh atau daring, mahasiswa sudah bergabung dengan akun Google Classroom yang dibuat oleh dosen. Setiap mahasiswa melaksanakan evaluasi harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester melalui *handphone* maupun komputer masing-masing.



Gambar 1 Informasi tugas yang sudah dikerjakan mahasiswa

Apabila mahasiswa sudah mengerjakan tugas dan mensubmitnya di akun Google Classroom masing-masing, dosen dapat mengecek kuantitas hasil pekerjaan mahasiswa.

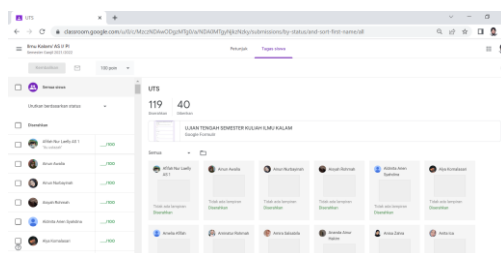


Gambar 2 Jawaban yang sudah disubmit mahasiswa

Jawaban yang sudah disubmit oleh mahasiswa dianalisa oleh dosen apakah sudah sesuai dengan kunci jawaban yang sudah disusun sebelumnya. Pada tahap ini dosen



mengidentifikasi seberapa tinggi tingkat berpikir kritis mahasiswa melalui kedalaman pembahasan permasalahan pada jawaban yang disubmit.



Gambar 3 Tampilan input nilai

Tampilan pada gambar di atas menunjukkan rekapitulasi mahasiswa yang sudah mengumpulkan jawaban. Setelah dianalisis jawabannya, dosen dapat langsung memberikan nilai pada kolom di sebelah kiri. Nilai secara otomatis akan terekap dan notifikasi dikirim secara otomatis ke akun dan email mahasiswa yang terdaftar.

c. Evaluasi pelaksanaan evaluasi dengan Google Classroom

Selama pelaksanaan evaluasi, ada beberapa kelebihan dan hambatan yang terjadi dan menjadi perhatian khusus dosen dan mahasiswa untuk, mengidentifikasinya dan mencari solusi dari apa yang terjadi. Lebih lengkapnya dibahas pada subbab selanjutnya.

2. Identifikasi kelebihan dan hambatan selama evaluasi

Kelebihan Google Classroom dalam evaluasi untuk mengukur tingkat berpikir kritis mahasiswa adalah sebagai berikut.

- Dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen kapanpun dan di manapun secara daring melalui *handphone* maupun komputer atau laptop.
- Nilai yang diinput dosen akan secara otomatis terekap di akun dan dapat diunduh secara *real time* dengan format .csv ataupun .xls. dan dosen dapat mengetahui siapa saja mahasiswa yang sudah mensubmit tugas, sudah dinilai ataupun yang terlambat.
- Tersedianya fitur pesan dan forum memudahkan komunikasi dua arah.
- Manajemen direktori tugas lebih rapih karena semua tugas dan materi yang disubmit secara otomatis tersimpan di akun dengan aman.
- Tugas dapat disinkronkan dengan aplikasi pembelajaran lain seperti tautan Youtube, Quizizz, Google Forms, dan Wordwall sehingga desain evaluasi lebih bervariasi.

Adapun hambatan selama pelaksanaan evaluasi untuk mengukur tingkat berpikir kritis mahasiswa STAI Nurul Iman Parung Bogor dalam mata kuliah Ilmu Kalam adalah sebagai berikut.

- a. Akses akun yang membutuhkan internet menjadikan kendala bagi mahasiswa yang bertempat tinggal di lokasi yang susah sinyal sehingga beberapa kali mahasiswa terlambat mensubmit tugas. Solusinya mahasiswa yang merasa kesulitan sinyal mencoba login ke akun dalam beberapa kesempatan atau menghubungi dosen melalui pesan Whatsapp untuk mengkonfirmasi keterlambatan pengumpulan tugas.
- b. Nama akun mahasiswa yang muncul di akun dosen adalah sesuai dengan nama email, namun ada beberapa mahasiswa yang menamai email bukan dengan nama lengkap sehingga menyulitkan dosen untuk mengidentifikasi mahasiswa yang sudah mengumpulkan tugas. Solusinya setiap kali dosen memberikan tugas, selalu ada perintah tertulis untuk menyetikkan nama lengkap dan nomor induk mahasiswanya.
- c. Ada 10 mahasiswa mengalami kesulitan ketika format tugas yang disubmit adalah unggah file .pdf maupun format dokumen lain membutuhkan beberapa langkah sampai tugas tersubmit dengan sempurna. Solusinya dosen memberikan tutorial tambahan berupa tautan video bagaimana cara mensubmit tugas dengan format tersebut.
- d. Pada saat pelaksanaan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester dosen memvariasikan desain evaluasi dengan tautan sinkronisasi Google Forms. Hal ini memang memudahkan dalam akses soal dan penilaian. Namun hambatannya adalah nilai yang sudah diinput di Google Forms tidak dapat langsung tersinkron dengan Google Classroom sehingga solusinya dosen perlu mengcopy manual dari file .csv atau .xls akun Forms ke Classroom.
- e. Di tengah waktu perkuliahan 7 mahasiswa meminta untuk mengganti akun Classroom yang sudah terdaftar di akun dosen dengan berbagai sebab seperti ganti *handphone*, ganti nama email dengan nama lengkap, dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan nilai yang sudah terinput di akun lama tidak dapat langsung tersinkron dengan akun yang baru. Solusinya, mahasiswa harus mensubmit ulang tugas dan dosen memberikan nilai kembali supaya tidak ada nilai yang kosong ketika rekapitulasi nilai akhir.

Dengan berbagai kelebihan dan hambatan selama pelaksanaan evaluasi dengan Google Classroom secara keseluruhan sistem ini sangat membantu dosen dalam memudahkan sistem evaluasi khususnya untuk mengukur tingkat berpikir kritis mahasiswa melalui analisis mendalam uraian jawaban mahasiswa yang sudah disubmit.

2. Tingkat Berpikir Kritis Mahasiswa STAI Nurul Iman



Hasil analisis nilai akhir mahasiswa merupakan rekapitulasi dari penilaian mingguan, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester.

Tabel 1
Skala Penilaian

No	Skor Penilaian	Keterangan
1	0	Jika menjawab soal tidak sesuai dengan ketepatan jawaban dan tidak ada alasan.
2	1	Jika menjawab soal tidak sesuai dengan ketepatan jawaban tetapi ada alasan.
3	2	Jika menjawab soal sesuai tetapi tidak tepat dan masih diperbaiki alasan.
4	3	Jika menjawab soal dan alasan sesuai dengan ketepatan dan kebenaran.

Sumber: (Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud, 2019:56)

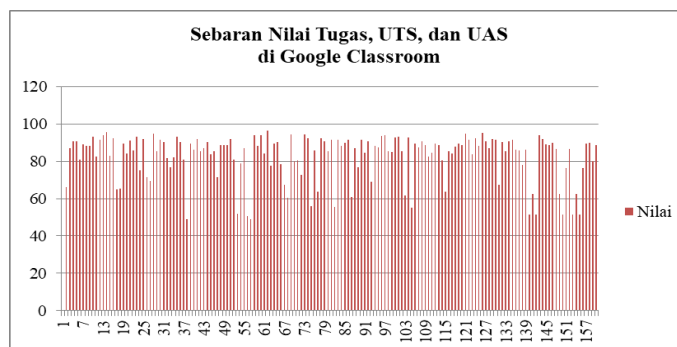
Skala penilaian pada tabel di atas digunakan untuk proses *scoring* atau pemberian skor setiap jawaban yang disubmit mahasiswa di Google Classroom sesuai dengan kriteria penilaian kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan nilai dari hasil analisis jawaban yang dilakukan oleh dosen sehingga nilai yang didapatkan valid. Adapun kriterinya adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Indikator Uji

No	Indikator	Skala	Kriteria
1	Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan	0-3	9
2	Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah	0-3	18
3	Mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat	0-3	21
4	Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda	0-3	24
5	Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.	0-3	28
Jumlah		15	100

Sumber: (Fatmawati et al., 2014:917)

Setelah proses *scoring* jawaban mahasiswa, dihasilkan data nilai akhir berikut.



Gambar 4 Sebaran Nilai Akhir Mahasiswa

Dari grafik tersebut terlihat bahwa mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan sudah mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan dibuktikan bahwa rata-rata 82,68. Adapun rinciannya adalah mahasiswa yang mendapatkan skor berpikir kritis di bawah 50 adalah 2 mahasiswa, skor antara 51-60 adalah 11 mahasiswa, skor antara 61-70 adalah 14 mahasiswa, skor antara 71-80 adalah 14 mahasiswa, skor antara 81-90 adalah 73 mahasiswa, dan skor antara 91-100 adalah 45 mahasiswa. Dengan demikian evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom dengan desain tugas analisis permasalahan yang ada pada jurnal penelitian tentang tema-tema Ilmu Kalam dapat mengukur tingkat berpikir kritis mahasiswa di STAI Nurul Iman Parung Bogor.

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran menggunakan Google Classroom untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa STAI Nurul Iman Parung Bogor dalam mata kuliah Ilmu Kalam dilakukan dengan tiga tahapan. Tahap pertama adalah persiapan membuat dan mengkonfigurasi akun dosen dan mahasiswa. Tahap kedua adalah pelaksanaan dengan dosen memberikan tugas mingguan untuk menganalisis permasalahan yang ada pada jurnal ilmiah, UTS, dan UAS di akun Google Classroom. Tahapan ketiga adalah evaluasi dari tahapan-tahapan yang sudah dilaksanakan dengan mendeskripsikan kelebihan dan hambatan selama menggunakan Google Classroom.

Setelah pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan Google Classroom untuk mengukur kemampuan berpikir kritis disimpulkan bahwa mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan sudah mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan dibuktikan bahwa rata-rata 82,68.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O. (2020). *Penerapan Media Google Classroom di Era Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran PAI*. 2507(February), 1–9.
- Atikah, R.-, Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- El Fauziah, U. N., Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p183-191.3281>
- Elder, & Paul. (2007). *Defining Critical Thinking*. Critical Thinking Organization.
- Fatmawati, H., Mardiyana, & Triyanto. (2014). Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya pada Pokok Bahasan Persamaan Kudrat (Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014). *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(9), 911–922.
- Friyansyah. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan. *An Naba*, 5(8.5.2017), 2003–2005.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Huberman, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Rosdakarya.
- Humayrah, H., & Alfurqan, A. (2022). Implementasi Google Clasroom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *An-Nuha*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.165>
- Imawan, D. H., Safitri, E., Djunaidi, A. F., & Asyrof, M. N. (2021). Strategi Pemanfaatan Media Online Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid-19 Antara Idealita Dan Realita. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 3(1), 351–364. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol3.iss1.art4>
- Khoiriyah, A., Salsabila, U. H., Kholifah, E. P., Indriyani, F., & Maulan, F. (2021). Efektifitas Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran PAI di SMA N 1 Pundong Bantul. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1(3), 160–168.
- Kusumah, A. F., Bariyah, O., & Ramdhani, K. (2021). Penggunaan Google Classroom oleh Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemic Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2874–2885. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1011>
- Lubis, M. (2022). Penggunaan Aplikasi Daring (Dalam Jaringan) dan Permasalahannya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Swasta Washliyani Medan Labuhan. *Inteligensia*, 9(2). <https://doi.org/10.54604/itg.v9i2.76>
- Nasution, H. (2000). *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. UI Press.
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533–538.
- Setyaningsih, W. D., & Hidayat, S. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *PEDADIDAKTIKA. All Rights Reserved*, 8(3), 727–741. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Sri Indarwati. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran



- Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 1(1), 9–14.
- Sriyani, I.-. (2021). Google Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Administrasi Umum. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2), 456. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3111>
- Susanto, E. P., & Rahmatullah, R. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Google Classroom. *Journal PIWULANG*, 2(2), 129. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.372>
- Syahrianti, H., & Sarifa, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN BONE. *AL-QIYAMAH*, 4(2), 278.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud. (2019). *Panduan Penilaian Kinerja (Performance Assessment)*. Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud.
- Unik Hanifah Salsabila, Risma Rahma Wati, Siti Masturoh, & Anisa Nur Rohmah. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.71>
- Watt, W. M. (2000). *Pemikiran Teologi dan Filsafat Islam*. P3M.

